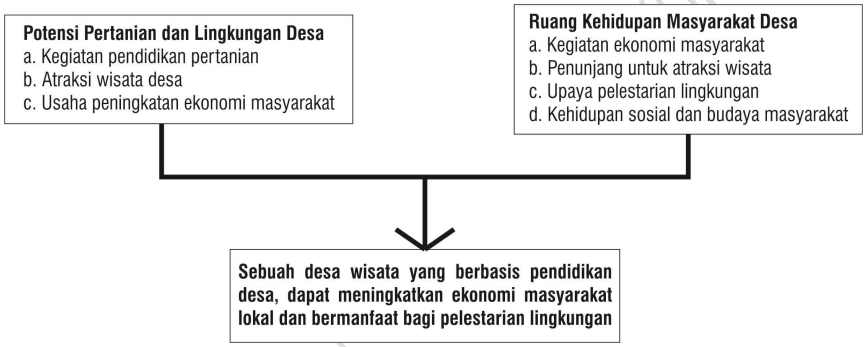
BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

4.1 KONSEP DASAR

Konsep yang diajukan dalam perancangan desa wisata *"Lembur Pare Ciwidey"* adalah suatu kawasan desa wisata yang berbasis pada pendidikan desa. Pendidikan desa merupakan sebuah konsep yang dapat memberikan dampak yang positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal, selain itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal dan turut serta bagi pelestarian lingkungan.



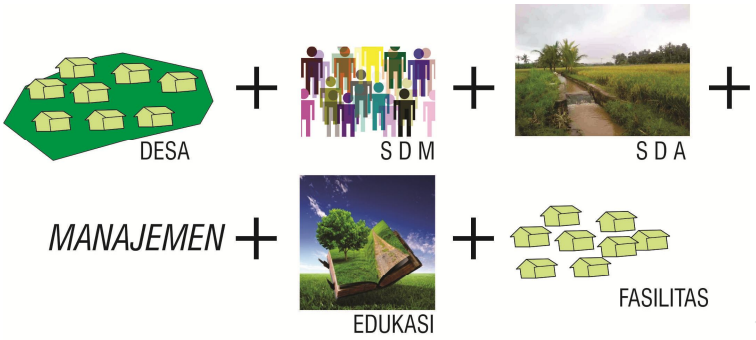
Gambar 4.1.1

Diagram Konsep Dasar

4.1.1 Pengembangan Konsep

Pengembangan konsep desa wisata *"Lembur Pare Ciwidey"* terdiri atas pengembangan untuk akomodasi, rekreasi dan edukasi yang mencakup pengembangan tata ruang wisata, sarana dan prasarana dan sirkulasi.

SAA | UNIKA RIKHARDI



LEMBUR PARE CIWIDEY

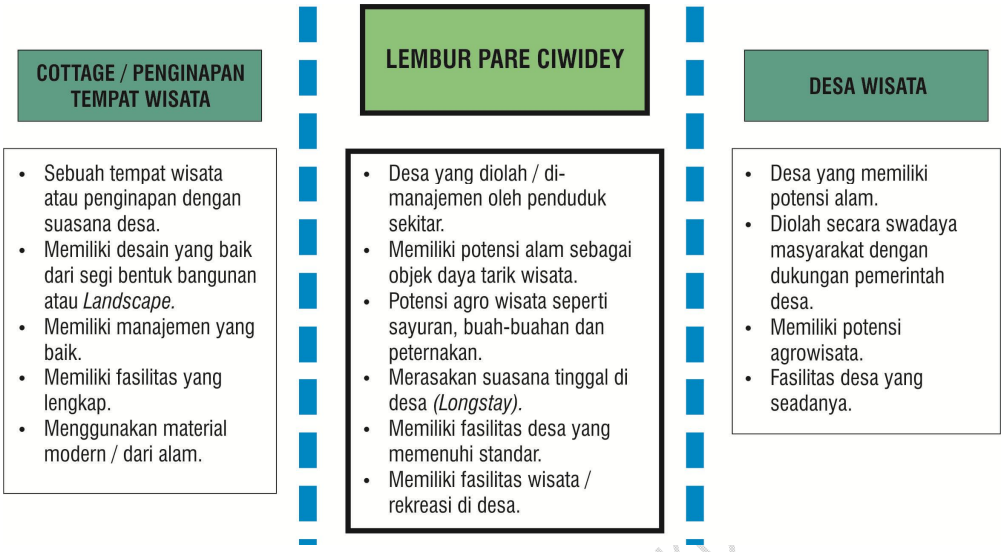
REKREASI | EDUKASI | AKOMODASI

Tabel 4.1.1.1

Diagram Pengembangan Konsep

Konsep desa wisata berbasis pendidikan ini melibatkan masyarakat lokal sebagai sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam setempat dengan manajemen yang terkoodinir dengan baik. Masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dapat memberikan edukasi bagi wisatawan yang berkunjung, seperti edukasi tentang menanam padi, mengolah, menuai dan lain-lain. Selain itu fasilitas – fasilitas untuk wisatawan yang di manajemen oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNI JUNG



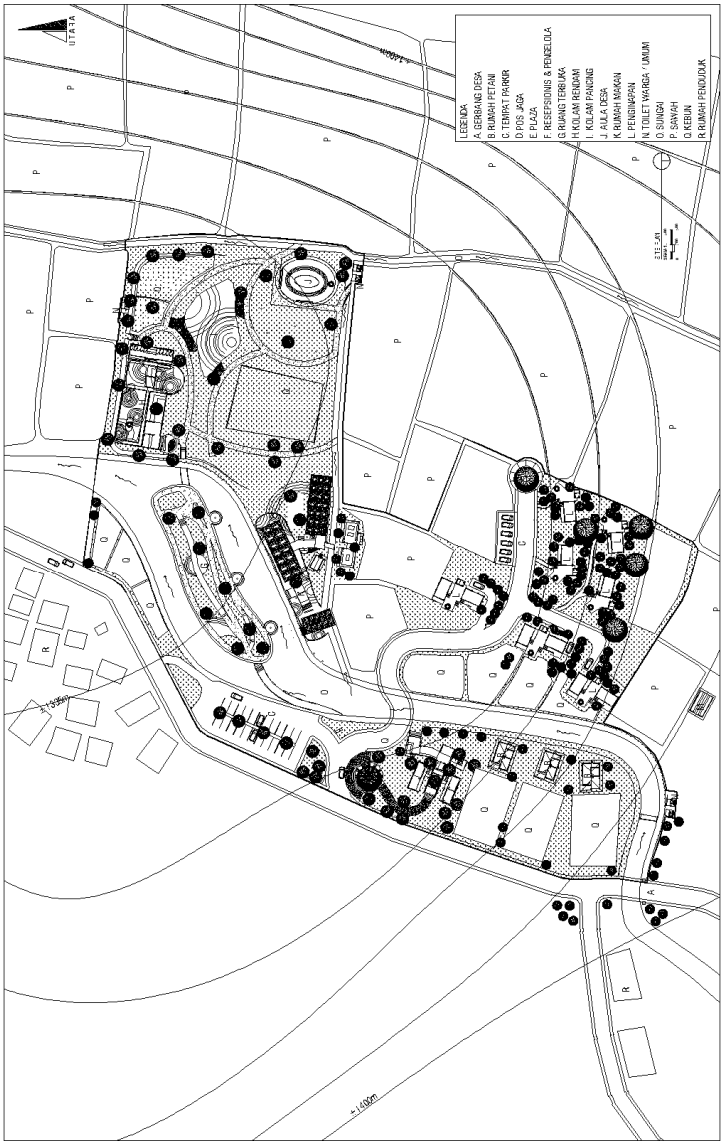
Tabel 4.1.1.2

Diagram Posisi Lembur Pare Ciwidey

Lembur Pare Ciwidey merupakan sebuah desa wisata yang memiliki manajemen oleh masyarakat lokal, memiliki fasilitas – fasilitas untuk menunjang wisatawan, memiliki lanskap yang baik sebagai daya tarik wisata dan pemenuhan kepuasan bagi pengunjung.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKL

4.2 PEMINTAKAN



Gambar 4.2.1

Site Plan Lembur Pare Ciwidey

4.3 KONSEP SIRKULASI

Sirkulasi dibuat menerus dengan menghubungkan setiap elemen-elemen landskap agar dapat memberikan pengalaman ruang kepada pengunjung. Beberapa jalur memiliki titik fokus yang tertuju ke pegunungan agar dapat dijadikan objek-objek foto oleh pengunjung.



Gambar 4.3.1

Jalur dan Titik Fokus

4.4 KONSEP MASSA BANGUNAN

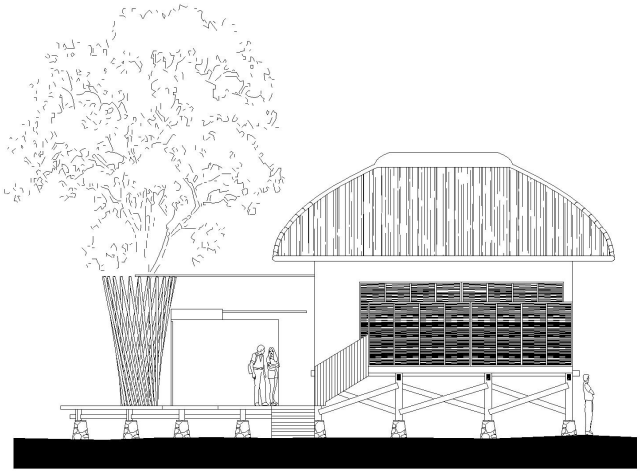
Bangunan dibuat menyebar agar memberikan kesan luas. Setiap massa bangunan terintegrasi dengan elemen-elemen landskap dan memiliki orientasi ke semua arah. Seperti bangunan penginapan yang terletak di tengah-tengah sawah yang setiap saat akan memiliki suasana yang berbeda, contohnya saat sawah dalam musim tanam dan saat sawah dalam masa panen.

Massa bangunan yang berorientasi ke semua arah dapat memberikan pemandangan-pemandangan kepada pengunjung.

4.5 KONSEP TATA HIJAU

Tata hijau pada lahan desa dirancang sebagai daya tarik wisata. Pepohonan dibuat memiliki bingkai bambu dan di letakan pada tempat-tempat yang strategis. Pohon yang ditanam merupakan jenis pohon peneduh, agar dapat digunakan oleh pengunjung. Konsep tata hijau juga berlaku pada bangunan yaitu 1 bangunan 1 pohon seperti pada bangunan penginapan yang terletak di tengah-tengah sawah.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG



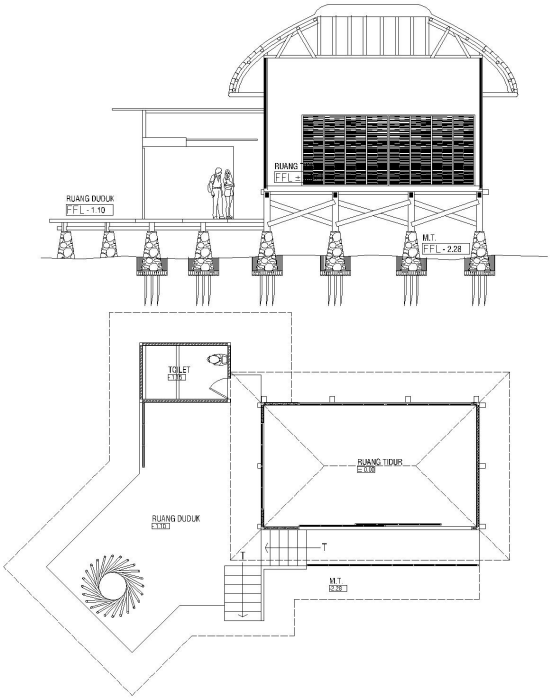
Gambar 4.5.1
Bangunan penginapan

4.6 KONSEP BANGUNAN PENGINAPAN

Bangunan penginapan yang terletak di tengah-tengah sawah dimaksudkan agar pengunjung dapat merasakan kehidupan menjadi seorang petani. Material bangunan menggunakan material lokal yang terdapat di sekitar Ciwidey. Penggunaan material lokal dapat menekan harga bangunan dan dapat dikerjakan oleh masyarakat sekitar.

Konsep ruang pada penginapan dibuat sederhana agar mencerminkan kehidupan desa. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan ini yaitu ruang serbaguna di bagian dalam, ruang duduk/teras di bagian luar dan toilet yang terpisah dari bangunan. Toilet dibuat terpisah karena dalam kehidupan desa mempercayai bahwa toilet merupakan tempat yang kotor sehingga dibuat terpisah dari bangunan utama.

SAAT | JIMMY PRIKHARDI | 1409004 | UNIKOM BANDUNG



Gambar 4.6.1
Bangunan penginapan

4.7 KONSEP STRUKTUR

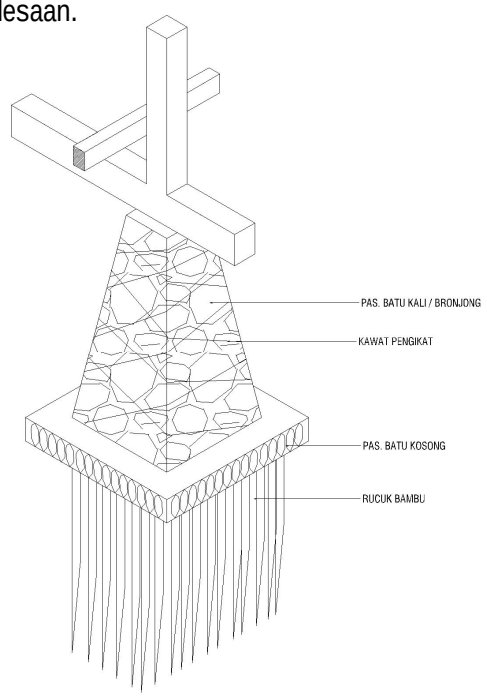
Bangunan-bangunan yang terletak di desa padi merupakan bangunan panggung. Bangunan seperti ini memiliki banyak kelebihan seperti menjaga daya resap air ke tanah, aman dari serangan hewan, bagian bawah bangunan dapat di jadikan sebagai ruangan dan lain-lain.

Pondasi yang digunakan yaitu jenis pondasi umpak, pondasi seperti ini memang sering digunakan pada bangunan-bangunan di desa. Karena lahan yang terletak di sawah/lahan berlumpur maka pada pondasi umpak ditambahkan rucuk-rucuk bambu yang berfungsi menahan tekanan dari bangunan. Penggunaan rucuk bambu pada pondasi tidak akan mengganggu ekosistem karena terbuat dari bahan alami.

Beberapa bangunan menggunakan konstruksi beton bertulang seperti bangunan rumah makan. Beton bertulang pada sloof, kolom praktis dan ring balk, besi yang digunakan yaitu Ø12mm untuk tulangan utama dan Ø8mm untuk cincin.

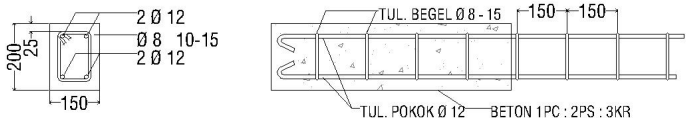
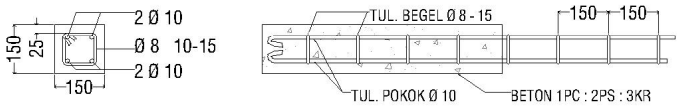
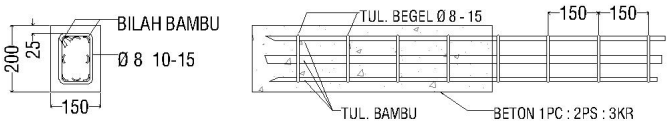
SAAT | JIMMY RIKHARDI | 1040...
...BANDUNG

Pada bagian ring balk tulangan menggunakan bambu, cara ini sering digunakan pada bangunan-bangunan di pedesaan.



Gambar 4.7.1

Jenis pondasi dengan rucuk bambu

URAIAN	DIMENSI	
SLOOF	15 x 20	
KOLOM	15 x 15	
RING BALOK	15X20	

Gambar 4.7.2

Jenis Sloof, Kolom dan Ring Balk